

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Penggunaan metode kuantitatif dipandang relevan karena memungkinkan peneliti melakukan pengukuran variabel secara objektif dan sistematis, melalui data numerik, sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis menggunakan teknik statistik yang relevan.<sup>47</sup> Penelitian korelasional digunakan sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menelaah keterkaitan antara identitas sosial dan perilaku agresif pada anggota Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu.

Rancangan penelitian berfokus pada penggambaran sifat hubungan antara kedua variabel tanpa melakukan manipulasi terhadap kondisi yang diteliti. Peneliti berupaya mengidentifikasi arah dan kekuatan keterkaitan antara tingkat identitas sosial yang dimiliki anggota dengan kecenderungan perilaku agresif yang muncul dalam interaksi sosial mereka.<sup>48</sup> Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi berupa data empiris yang terukur mengenai dinamika hubungan antara identitas sosial dan perilaku agresif, khususnya dalam konteks organisasi bela diri di pencak silat.

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2013). Hal.7

<sup>48</sup> Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021). Hal. 37

## B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian berada di Ranting Pagu, Kabupaten Kediri dengan pertimbangan bahwa lokasi tersebut mencerminkan kompleksitas dinamika perilaku agresif yang terkait dengan loyalitas dan identitas kelompok anggota pencak silat. Awalnya, penelitian direncanakan mencakup seluruh organisasi pencak silat yang ada di Desa Pagu, Kecamatan Wates, Kabupaten Kediri. Namun sebagian besar organisasi tidak bersedia berpartisipasi dan tidak memiliki kegiatan latihan yang rutin. Oleh karena itu, fokus penelitian dialihkan pada anggota Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu, yang dianggap representatif dan memungkinkan analisis empiris mengenai hubungan antara identitas sosial dan perilaku agresif.

Data yang diperoleh melalui observasi awal dan wawancara mengindikasikan adanya loyalitas anggota yang sangat signifikan terhadap organisasi. Loyalitas anggota dalam kondisi tertentu ditemukan memiliki keterkaitan erat dengan dinamika interaksi yang terjalin antar anggota serta provokasi melalui media sosial.<sup>49</sup> Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan erat antara intensitas identifikasi individu dengan kelompok dan pola perilaku yang muncul dalam konteks sosial tertentu.

Pemilihan lokasi di Ranting Pagu didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa wilayah ini memiliki karakteristik relevan dengan variabel penelitian, di mana terdapat struktur organisasi yang jelas, identitas kolektif kelompok yang kuat, serta adanya dinamika relasi sosial dan indikasi peristiwa gesekan fisik antarperguruan yang pernah terjadi di sekitar wilayah Kediri. Selain

---

<sup>49</sup> F, "Hasil Observasi Dengan Pelatih Ranting Pagu."

itu, pemilihan lokasi ini dipertimbangkan secara teknis berdasarkan ketersediaan subjek penelitian yang representatif, di mana Ranting Pagu memiliki jumlah anggota aktif yang mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sampel penelitian serta adanya aksesibilitas yang baik sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan pendekatan yang objektif dan pengumpulan data yang valid.

Dengan demikian, Ranting Pagu dipandang sebagai lokasi yang relevan untuk menelaah hubungan identitas sosial dan perilaku agresif, sesuai dengan kerangka teori identitas sosial yang menyatakan bahwa semakin kuat keterikatan individu dengan kelompok, semakin besar kemungkinan perilaku yang ditunjukkan selaras dengan norma dan nilai kelompok.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### *1. Populasi*

Populasi dipahami sebagai keseluruhan unit analisis atau individu yang memiliki karakteristik tertentu dan berpotensi menjadi sumber informasi yang relevan untuk mendukung pencapaian tujuan penelitian.<sup>50</sup> Pemilihan populasi yang tepat sangat penting, karena kesalahan dalam menentukan populasi maupun sampel dapat mengakibatkan data yang dikumpulkan menjadi tidak akurat, sehingga kualitas hasil penelitian menurun, representativitasnya rendah, dan kemampuan generalisasinya terbatas.<sup>51</sup>

Populasi dalam penelitian mencakup seluruh 70 anggota aktif Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu, PAC. Wates, PC. Kediri yang secara konsisten terlibat dalam kegiatan latihan. Kelompok tersebut dipilih karena memiliki

---

<sup>50</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hal. 80

<sup>51</sup> Hardani, Andriani, and dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hal. 360

karakteristik sosial yang sesuai dengan variabel penelitian, yakni identitas sosial dan perilaku agresif. Pembatasan pada anggota yang benar-benar aktif dimaksudkan untuk memastikan kesesuaian karakteristik subjek serta mendapatkan data yang lebih akurat dan representatif terhadap dinamika kelompok yang diteliti.

## 2. *Sampel*

Sampel merupakan representasi dari populasi yang diambil melalui prosedur yang sistematis dan selektif untuk dijadikan sumber data primer yang dilakukan guna memastikan bahwa unit analisis yang diteliti mampu mencerminkan karakteristik populasi secara akurat.<sup>52</sup> Sampel penelitian ini diambil dari seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian, sehingga setiap individu memiliki kesempatan untuk dijadikan sumber data. Teknik sampel jenuh dipilih dalam studi ini dikarenakan ukuran populasi yang tidak terlalu besar.

Peneliti menetapkan untuk melibatkan seluruh anggota aktif Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu tanpa membatasi aspek jenis kelamin, baik laki-laki maupun perempuan. Keputusan tersebut diambil sejalan dengan kaidah sampling total atau sampel jenuh, di mana seluruh anggota yang terdaftar aktif dalam populasi wajib dijadikan sampel penelitian.<sup>53</sup> Mengeksklusi atau mengeluarkan subjek perempuan secara sepihak justru akan melanggar konsistensi metodologi yang telah ditetapkan sejak awal.

---

<sup>52</sup> Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017). Hal. 68

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.

Selain aspek metodologis, keterlibatan seluruh gender juga bertujuan untuk memelihara keutuhan representasi dari dinamika internal kelompok (*in-group*). Berdasarkan orientasi teoretis, identitas sosial merupakan manifestasi dari rasa kepemilikan individu terhadap kelompoknya secara kolektif. Dengan demikian, penyingkiran subjek perempuan dari analisis dikhawatirkan dapat mereduksi objektivitas serta validitas eksternal data dalam mengonstruksikan ikatan sosial organisasi secara komprehensif. Di samping itu, dalam institusi pencak silat pada era kontemporer, subjek perempuan memiliki porsi, hak, dan peran struktural yang setara dengan subjek laki-laki dalam berbagai aktivitas keorganisasian. Konsekuensinya, eksistensi subjek perempuan tidak dapat dipisahkan dari struktur identitas sosial maupun ekosistem kelompok yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Dengan demikian, seluruh anggota populasi yang berjumlah 70 orang ditetapkan sebagai sampel penelitian. Pendekatan ini dipilih untuk meminimalkan kesalahan pengambilan sampel dan memastikan data yang diperoleh representatif, valid, dan memadai untuk dianalisis secara statistik.<sup>54</sup>

#### **D. Instrumen Penelitian**

Ibnu Hadjar menegaskan bahwa instrumen penelitian berfungsi sebagai alat ukur standar untuk mentransformasikan variabel ke dalam data kuantitatif yang objektif, dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang presisi mengenai atribut atau sifat dari setiap variabel dalam studi. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan instrumen memerlukan pengembangan skala yang

---

<sup>54</sup> Hardani, Andriani, and dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Hal. 367

sistematis dengan mempertimbangkan jenis skala, teknik konstruksi, serta uji statistik yang relevan agar data yang diperoleh valid dan reliabel.<sup>55</sup>

Prosedur pengumpulan data dalam studi ini diimplementasikan melalui pendistribusian kuesioner tertutup. Instrumen tersebut dikonstruksi secara sistematis dengan mengacu pada indikator-indikator teoretis dari variabel identitas sosial dan perilaku agresif. Teknik dipilih karena dianggap mampu memperoleh data secara teratur, efisien, dan mencakup seluruh partisipan penelitian yang berjumlah 70 responden. Setiap butir pernyataan dalam instrumen telah disertai dengan pilihan jawaban yang terstruktur secara sistematis, yang memungkinkan responden untuk memberikan respons secara efisien dengan memberikan tanda pada alternatif jawaban yang paling merepresentasikan kondisi aktual mereka. Penerapan kuesioner tertutup memungkinkan data yang dihasilkan lebih konsisten, mudah dikodekan, dan siap dianalisis secara statistik secara tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.<sup>56</sup>

Pengukuran variabel dalam penelitian ini diimplementasikan melalui penggunaan Skala Likert dengan lima tingkatan preferensi. Rentang penilaian dimulai dari skor 1 untuk kategori 'Sangat Tidak Setuju' hingga skor 5 untuk kategori 'Sangat Setuju', guna menguantifikasi respons subjek secara presisi untuk mengubah persepsi, sikap, dan tanggapan responden menjadi data kuantitatif. Setiap aitem pernyataan dikategorikan sebagai *favorable* (positif) atau *unfavorable* (negatif). Pendekatan tersebut menjamin konsistensi pengkodean skor antar aitem dan memungkinkan analisis kuantitatif yang akurat terhadap

---

<sup>55</sup> Hardani, Andriani, and dkk. Hal. 384

<sup>56</sup> Nurul Ilmiyah et al., *Mudahnya Memahami Metode Penelitian (Pengertian dan Konsep Dasar)* (Bojonegoro: CV. Agrabana Media, 2021). Hal. 112-114

intensitas sikap atau perilaku responden terkait indikator identitas sosial dan perilaku agresif.

**Tabel 3.1 Skor Skala *Likert***

| <b>Respons</b> | <b>Keterangan</b>   | <b>Skor Aitem<br/><i>favorable</i></b> | <b>Skor Aitem<br/><i>unfavorable</i></b> |
|----------------|---------------------|----------------------------------------|------------------------------------------|
| SS             | Sangat Setuju       | 5                                      | 1                                        |
| S              | Setuju              | 4                                      | 2                                        |
| N              | Netral              | 3                                      | 3                                        |
| TS             | Tidak Setuju        | 2                                      | 4                                        |
| STS            | Sangat Tidak Setuju | 1                                      | 5                                        |

Penggunaan instrumen yang terstruktur secara sistematis tersebut diharapkan mampu memotret kondisi objektif responden dengan tingkat akurasi yang tinggi yang kemudian mendukung efektivitas proses analisis data, sehingga hasil yang diperoleh bersifat konsisten dan valid sebagai fondasi dalam penarikan kesimpulan penelitian.

### *1. Skala Identitas Sosial*

Instrumen identitas sosial dalam penelitian ini dikonstruksi berdasarkan landasan teori Tajfel dan Turner, yang memandang identitas sosial sebagai elemen fundamental dari konsep diri individu hasil dari keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial.<sup>57</sup> Skala ini mencakup 27 butir pernyataan, yang terdiri dari 17 aitem *favorable* dan 10 aitem *unfavorable* guna menangkap evaluasi positif serta negatif responden terhadap kelompoknya. Pengukuran difokuskan pada tiga dimensi utama, yakni aspek kognitif, evaluatif, dan fungsional, dengan rincian *blueprint* instrumen sebagai berikut.

<sup>57</sup> “Tajfel Turner 1979 An Integrative Theory of Intergroup Conflict PDF | PDF,” Scribd, accessed September 27, 2025, <https://www.scribd.com/document/414283115/Tajfel-Turner-1979-An-Integrative-Theory-of-Intergroup-Conflict-pdf>.

**Tabel 3.2 *Blueprint* Identitas Sosial**

| Aspek        | Indikator                                               | Aitem Fav         | Aitem Unfav | Jumlah    | Bobot       |
|--------------|---------------------------------------------------------|-------------------|-------------|-----------|-------------|
| Kognitif     | Kategorisasi diri ke dalam kelompok                     | 1, 15, 21         | 6, 16       | 10        | 37%         |
|              | Kesadaran diri sebagai bagian dari kelompok             | 7, 17, 23         | 2, 14       |           |             |
| Evaluatif    | Penilaian pribadi terhadap kelompok (Evaluasi Personal) | 3, 13, 25         | 8, 18       | 10        | 37%         |
|              | Persepsi terhadap penilaian pihak luar                  | 9, 19, 24         | 4, 12       |           |             |
| Emosional    | Keterikatan emosional                                   | 5, 11, 22, 26, 27 | 10, 20      | 7         | 26%         |
| <b>Total</b> |                                                         | <b>17</b>         | <b>10</b>   | <b>27</b> | <b>100%</b> |

## 2. *Skala Perilaku Agresif*

Pengukuran perilaku agresif dalam studi ini menggunakan skala yang dikembangkan berdasarkan taksonomi teori Buss dan Perry. Teori tersebut mengklasifikasikan perilaku agresif ke dalam empat dimensi utama, yakni agresi fisik, agresi verbal, kemarahan, dan permusuhan.<sup>58</sup> Keempat dimensi tersebut kemudian *diderivasi* menjadi indikator-indikator operasional dalam bentuk butir pernyataan kuesioner guna menjamin pengukuran yang sistematis.<sup>59</sup> Instrumen ini mencakup total 30 butir pernyataan, yang terdiri dari 18 aitem *favorable* dan 12 aitem *unfavorable*, dengan rincian *blueprint* sebagai berikut.

<sup>58</sup> Buss and Perry, *The Aggression Questionnaire*.

<sup>59</sup> Muzakar, Azizurrahman, and Khotmi, *Psikologi Sosial*. Hal. 290

**Tabel 3.3 Blueprint Perilaku Agresif**

| <b>Aspek</b>  | <b>Indikator</b>                                                                                                 | <b>Aitem<br/><i>Farorable</i></b> | <b>Aitem<br/><i>Unfavorable</i></b> | <b>Jumlah</b> | <b>Bobot</b> |
|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------|-------------------------------------|---------------|--------------|
| Agresi Fisik  | Perilaku agresi fisik dengan kontak langsung                                                                     | 1, 13, 25                         | 8, 20                               | 10            | 33%          |
|               | Perilaku agresi fisik tanpa kontak langsung                                                                      | 7, 19, 26                         | 2, 14                               |               |              |
| Agresi Verbal | Mengucapkan kata kasar atau menyakiti secara langsung                                                            | 3, 15, 27                         | 10, 22                              | 10            | 33%          |
|               | Mengucapkan kata kasar atau menyakiti secara tidak langsung                                                      | 9, 21, 28                         | 4, 16                               |               |              |
| Kemarahan     | Ekspresi agresi yang bersifat internal dan tampak dalam bentuk perasaan marah yang tersimpan dalam diri individu | 5, 17, 29                         | 11, 23                              | 5             | 17%          |
| Permusuhan    | Perasaan tidak suka, benci, atau tidak menerima terhadap orang lain.                                             | 12, 24, 30                        | 6, 18                               | 5             | 17%          |
| <b>Total</b>  |                                                                                                                  | <b>18</b>                         | <b>12</b>                           | <b>30</b>     | <b>100%</b>  |

### E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode kuesioner yang dikonstruksi dalam bentuk skala psikologis untuk mengukur variabel identitas sosial dan perilaku agresif secara presisi.<sup>60</sup> Instrumen tersebut didistribusikan secara daring memanfaatkan platform *Google Form*, yang menjamin efisiensi, kecepatan, serta keteraturan basis data sesuai dengan kaidah penelitian kuantitatif.

<sup>60</sup> Leon Andretti Abdillah et al., *Metodologi Penelitian & Analisis Data Comprehensive* (Cirebon: Insania, 2021). Hal. 158

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu: penyusunan instrumen, penentuan responden yang memenuhi kriteria inklusi, distribusi kuesioner kepada responden, serta pengolahan dan analisis data yang telah terkumpul. Responden penelitian terdiri dari seluruh anggota aktif Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian merupakan prosedur sistematis yang diterapkan untuk mengolah serta menginterpretasikan data guna menghasilkan simpulan yang relevan dengan tujuan penelitian.<sup>61</sup> Untuk menghasilkan informasi yang bermakna dari data lapangan, penelitian ini menerapkan teknik analisis data sistematis melalui bantuan aplikasi IBM SPSS versi 26. Fokus utama analisis ini adalah uji korelasi, yang bertujuan untuk mengungkap bagaimana keterkaitan antara identitas sosial dan perilaku agresif, baik dari segi arah hubungan maupun derajat kekuatannya secara statistik.

### **1. Uji Instrumen Penelitian**

Menurut Astuti, data memiliki peran yang esensial dalam penelitian karena menjadi dasar dalam proses analisis dan penarikan kesimpulan ilmiah. Keabsahan data tidak hanya ditentukan oleh uji validitas dan reliabilitas, tetapi juga oleh ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang dikaji. Instrumen yang disusun secara tepat akan menghasilkan data yang akurat, konsisten, serta mampu merepresentasikan fenomena yang diteliti secara objektif.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Hal.147

<sup>62</sup> Fidia Astuti, *Statistika Psikologi : Analisis Data Dengan SPSS* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024). Hal. 5

### a. Uji Validitas

Uji validitas butir dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana setiap aitem dalam instrumen mampu merepresentasikan konstruksi identitas sosial dan perilaku agresif secara akurat. Prosedur tersebut ditempuh dengan mengorelasikan skor masing-masing aitem dengan skor total variabel melalui teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Penentuan validitas butir didasarkan pada uji signifikansi dua sisi (*2-tailed*) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Aitem dinyatakan valid apabila nilai  $r_{hit}$  positif dan  $r_{hit} \geq r_{tabel}$ . Menurut Azwar dalam Astuti, aitem juga dapat dikategorikan valid jika koefisien korelasi minimal  $\geq 0,250$ .<sup>63</sup>

Rumus korelasi *Pearson* yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- $r_{xy}$  = koefisien korelasi antara skor aitem  $X$  dan skor total  $Y$
- $N$  = jumlah responden
- $\sum XY$  = jumlah hasil perkalian skor aitem dan skor total
- $\sum X$  = jumlah skor aitem
- $\sum Y$  = jumlah skor total
- $\sum X^2, \sum Y^2$  = jumlah kuadrat skor aitem dan skor total

Instrumen dinyatakan layak dalam penelitian apabila aitem memiliki nilai *sig. (2-tailed)*  $< 0,05$  dan memenuhi kriteria koefisien korelasi yang telah ditentukan.

---

<sup>63</sup> Astuti, Hal 5-7

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat konsistensi dan kestabilan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang dapat dipercaya ketika digunakan berulang kali pada objek yang sama. Instrumen dikatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ )  $\geq 0,60$ , dengan klasifikasi menurut Kaplan dan Sazzuco, sebagai berikut.<sup>64</sup>

- $\alpha \geq 0,700$  kategori tinggi
- $0,500 \leq \alpha < 0,700$  kategori sedang
- $\alpha < 0,500$  kategori rendah

Uji reliabilitas diterapkan pada skala identitas sosial dan perilaku agresif untuk memastikan data stabil dan layak dianalisis. Rumus *Cronbach's Alpha* yang digunakan, yaitu : <sup>65</sup>

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_T^2} \right)$$

Keterangan :

- $\alpha$  = *Cronbach's Alpha*
- $k$  = total aitem
- $S_i^2$  = varians tiap aitem
- $S_T^2$  = varians total skor seluruh aitem

## 2. Uji Asumsi Clasic atau Prasyarat

Uji asumsi klasik bertujuan mengevaluasi model regresi yang digunakan telah memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sehingga

---

<sup>64</sup> Astuti,. Hal. 9

<sup>65</sup> Tarjo, *Metode Penelitian (Sistem 3x Baca)* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2019). Hal. 73

hasil estimasinya dapat dipercaya. Suatu model regresi dinyatakan layak apabila seluruh asumsi klasik terpenuhi karena hal tersebut memastikan estimasi memiliki sifat *BLUE (Best Linear Unbiased Estimator)*. Apabila terdapat asumsi yang tidak terpenuhi, maka hasil estimasi berpotensi mengalami bias dan menurunkan tingkat keandalannya.<sup>66</sup>

a. Uji Normalitas

Uji normalitas diterapkan untuk mengevaluasi apakah sebaran data penelitian terdistribusi normal, yang merupakan syarat fundamental dalam penggunaan analisis statistik parametrik. Dalam studi ini, prosedur pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* guna memastikan validitas model statistik yang digunakan dengan pertimbangan bahwa jumlah sampel melebihi 50 responden serta pengolahan data dilakukan melalui program SPSS. Data dianggap terdistribusi normal apabila nilai signifikansi  $p > 0,05$  atau lebih dari 5%, atau jika nilai *skewness* dan *kurtosis* yang dibagi dengan *Standard error* tidak melebihi 1,95 pada taraf 5% atau 2,58 pada taraf 1%.<sup>67</sup>

Dalam penelitian yang akan dilakukan, uji normalitas penting untuk memastikan bahwa data mengenai identitas sosial dan perilaku agresif anggota Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu dapat dianalisis dengan metode statistik yang tepat dan

---

<sup>66</sup> Astuti, *Statistika Psikologi : Analisis Data Dengan SPSS*.

<sup>67</sup> Sobur Setiawan, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Sederhana* (PPNI Qatar, 2019) Hal. 10; Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Paranama Publishing, 2015). Hal. 65

hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid. Apabila data memenuhi asumsi normalitas ( $p > 0,05$ ), maka analisis hubungan antar variabel menggunakan *korelasi Pearson Product Moment*, karena metode ini mensyaratkan data terdistribusi normal dan berada pada skala interval atau rasio. Sebaliknya, apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas ( $p < 0,05$ ), maka digunakan *korelasi Spearman Rank* sebagai alternatif, mengingat teknik ini bersifat non-para metrik dan tidak mengharuskan terpenuhinya asumsi distribusi normal.

#### b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan prosedur statistik yang bertujuan untuk mengevaluasi bentuk hubungan antara variabel identitas sosial dan perilaku agresif, guna memastikan bahwa keterkaitan keduanya bersifat linear serta signifikan. Pengujian tersebut merupakan prasyarat mutlak dalam analisis korelasi dan regresi. Secara visual, linearitas dapat diidentifikasi melalui plot residual ter-standarisasi yang menunjukkan pola acak.<sup>68</sup>

Untuk hasil yang lebih objektif, penelitian ini menggunakan fitur *Test for Linearity* pada IBM SPSS Versi 26 dengan mengacu pada nilai signifikansi pada taraf  $\alpha = 0,05$ , dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai *Sig. Linearity*  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antar variabel.

---

<sup>68</sup> Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif: Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan dan Analisis dalam Penelitian Kuantitatif*. Hal. 19

- Jika nilai *Sig. Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka hubungan antar variabel dinyatakan tidak linear atau tidak memenuhi asumsi linearitas.

Penerapan uji linearitas dalam penelitian dimaksudkan untuk memverifikasi bahwa hubungan antara identitas sosial dan perilaku agresif telah memenuhi asumsi klasik, untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan sebagai fondasi analisis inferensial pada tahapan selanjutnya

### 3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan prosedur inferensial yang diterapkan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel berdasarkan data sampel yang telah dihimpun. Dalam studi ini, pengujian tersebut difokuskan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara identitas sosial dan perilaku agresif pada anggota organisasi Pencak Silat Pagar Nusa Ranting Pagu. Sebelum analisis korelasi dilakukan, peneliti terlebih dahulu memetakan distribusi tingkat identitas sosial dan perilaku agresif pada subjek penelitian melalui analisis deskriptif, sehingga tujuan pertama dan kedua penelitian dapat terpenuhi.

Untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel, penelitian ini menggunakan korelasi bivariat, yang memungkinkan peneliti menilai arah dan kekuatan hubungan antara identitas sosial dan perilaku agresif.<sup>69</sup> Mengingat data yang dihimpun berskala interval dan terdistribusi secara normal, penelitian ini menerapkan analisis korelasi *Pearson Product Moment*.

---

<sup>69</sup> Astuti, *Statistika Psikologi : Analisis Data Dengan SPSS*. Hal. 143-159

Penggunaan teknik statistik para metrik ini bertujuan untuk memetakan koefisien korelasi sebagai indikator arah dan derajat kekuatan hubungan antar variabel. Adapun pengujian signifikansi hipotesis dilakukan dengan mengacu pada ketentuan :

$$r = \frac{\sum(X - \bar{X})(Y - \bar{Y})}{\sqrt{\sum(X - \bar{X})^2 \sum(Y - \bar{Y})^2}}$$

Interpretasi signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ):

- $Sig. < 0,05 \rightarrow$  hubungan antar variabel signifikan
- $Sig. > 0,05 \rightarrow$  hubungan antar variabel tidak signifikan

Tingkat kekuatan hubungan antara variabel identitas sosial (X) dan perilaku agresif (Y) ditentukan dengan merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi berikut.<sup>70</sup>

**Tabel 3.4 Tingkat Hubungan Antar Variabel**

| Nilai $r$   | Tingkat hubungan |
|-------------|------------------|
| 0.00 – 0.19 | Sangat rendah    |
| 0.20 – 0.39 | Rendah           |
| 0.40 – 0.59 | Moderat          |
| 0.60 – 0.79 | Tinggi           |
| 0.80 – 1.00 | Sangat Tinggi    |

---

<sup>70</sup> Sobur Setiawan, *Analisis Korelasi Dan Regresi Linier Sederhana* (PPNI Qatar, 2019) Hal. 10; Muhammad Ali Gunawan, *Statistik Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Sosial* (Yogyakarta: Parana Publishing, 2015). Hal. 42